



### Studi Perbandingan Metode Resitasi Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika

Ajeng Ardhia Pramesti<sup>1\*</sup>, & Juwita Rini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 1 Subulussalam

<sup>2</sup>IAIN Pekalongan

\*e-mail: [ajengbako97@gmail.com](mailto:ajengbako97@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode resitasi berbasis daring dapat memberikan hasil belajar matematika siswa yang lebih baik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Proyonanggan 01 Batang yang berjumlah 47 siswa. Sampel terbagi dalam dua kelas, kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan metode resitasi berbasis daring dan kelas eksperimen yaitu kelas yang menerapkan metode resitasi berbasis daring. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t sampel independet. Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode resitasi berbasis daring memberikan efek yang lebih baik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Proyonanggan 01 Batang. Hal ini dilihat dari hasil uji t sampel independent diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 3,182 > t_{tabel} = 2,014$ . Hasil tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen serta nilai rata-rata *posttes* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada kelas kontrol.

**Kata Kunci:** hasil belajar matematika, metode resitasi, pembelajaran daring

**Abstract:** This study aims to determine whether the online-based recitation method can provide better student mathematics learning outcomes. The research approach used is a quantitative approach with a quasi-experimental type of research. The population and sample in this study were all students of fifth grade class in SDN Proyonanggan 01 Batang, totaling 47 students. The sample is divided into two classes, the control class is the class that does not use the online-based recitation method and the experimental class is the class that applies the online-based recitation method. Data collection techniques used are test and documentation methods. The test is used to measure students' mathematics learning outcomes and documentation is used to obtain documentary data. The data analysis technique in this study used an independent sample t test. The results of the study concluded that the online-based recitation method gave a better effect on the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SDN Proyonanggan 01 Batang. This can be seen from the results of the independent sample t test, it is found that  $t_{count} = 3.182 > t_{table} = 2.014$ . These results mean that there is a significant difference in mathematics learning outcomes between the control class and the experimental class and the posttest average score for the experimental class is higher than the average score for the control class.

**Keywords:** mathematics learning outcomes, recitation method, online learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan belajar mengajar untuk melatih siswa agar mendapatkan nilai yang bagus. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik maka perlu difahami beberapa faktor yang dapat membantu siswa salah satunya metode pembelajaran. Seperti yang telah dikemukakan oleh Syahidin dalam (Solikhatun, 2016), bahwa “pemilihan dan penggunaan metode harus menggunakan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang akan disampaikan, dengan demikian keberhasilan pendidikan dapat lebih mudah untuk dicapai”.

Pada saat ini alangkah baiknya jika teknologi yang telah tersedia dapat digunakan dengan maksimal. Selain strategi dan metode yang harus dikuasai seorang guru, media yang berbasis teknologi pun harus dapat dikuasai dengan bijak oleh guru supaya dapat mempermudah kegiatan pembelajaran. Maka dengan adanya teknologi baru dapat mempermudah dan memperbaiki proses pembelajaran termasuk pembelajaran matematika. Sebagai ilmu pengetahuan, matematika menjadi suatu ilmu pendukung atas ilmu pengetahuan lainnya. Maka dari itu seorang pelajar diajarkan agar dapat menguasai matematika pada tingkatan tertentu yang akan memberikan dampak positif bagi siswa dikemudian hari

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN Proyonanggan 01 Batang, peran guru sangat dominan ketika pembelajaran matematika berlangsung dan mayoritas guru hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa mengkontrol dari mana siswa mendapatkan hasil tugas tersebut, apakah dari pemahaman sendiri atau dari hasil mencontek temannya. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh (Sholihah, 2015) jika proses pembelajaran matematika yang selama ini dilakukan belum sesuai, dimana pembelajaran matematika disekolah masih saja berpusat pada guru sebagai sumber ilmu.

Kegiatan pembelajaran pun lebih sering dilakukan di dalam kelas tanpa adanya suasana baru yang mengakibatkan siswa sering merasa bosan. Tidak ada kontrol tanggung jawab dari tugas-tugas yang diberikan, sehingga mengakibatkan siswa melihat guru saat menerangkan materi yang mana siswa mencatat, mendengar dan mengerjakan materi yang disampaikan. Permasalahan inilah yang menjadikan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Proyonanggan 01 Batang tergolong rendah (Observasi dan wawancara, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan suatu metode dalam proses pembelajaran yang dapat membantu memberikan hasil yang lebih baik. (Kamsinah, 2008) menyampaikan bahwa metode adalah jalan yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran secara teratur agar dapat menjaici tujuan pembelajaran. Inilah yang mendasari peneliti memilih metode resitasi berbasis daring karena dapat memberikan suasana baru pada saat belajar serta memberi motivasi meskipun belajar dilakukan tanpa

adanya tatap muka dikarenakan sedang masa KLB (Kejadian Luar Biasa) Pandemi Covid - 19. Pada dasarnya guru di SDN Proyonanggan 01 Batang sudah menggunakan metode resitasi, namun dalam penerapan metode resitasi tidak sesuai dengan karakteristik dari metode tersebut yaitu tidak ada kontrol untuk siswa mempertanggung jawabkan tugas.

(Mustakim, 2017) menyatakan bahwa metode resitasi yaitu pemberian tugas yang diberikan guru kepada siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran lebih baik. Adapun tugas dalam metode resitasi tidak sama seperti tugas rumah (PR), namun tugas dalam metode resitasi ini yaitu suatu penugasan yang maknanya jauh lebih luas lagi. Dalam pengerjaan tugas tidak terpaku di dalam kelas untuk mengerjakan tugas tersebut, tetapi dapat dilakukan dimana saja. Dengan metode ini siswa dapat lebih aktif karena dianjurkan untuk mempertanggung jawabkan tugas yang telah dikerjakan. Metode resitasi dilakukan untuk merangsang siswa agar lebih aktif saat kegiatan belajar individu maupun kelompok.

Ditemukan beberapa jenis penelitian yang membahas kajian yang sama terkait dengan metode resitasi, antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2015) yang membahas terkait pengaruh metode resitasi pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ratih Purnama Sari, Fitri Siti Sundari dan Jovita yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi berbantuan *you tube* dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran. Metode resitasi membuat mahasiswa mandiri, memiliki motivasi yang tinggi, bisa saling bekerja sama serta lebih kreatif sehingga kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran menjadi tinggi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tambak, 2016) yang menyatakan bahwa saat kegiatan belajar dengan metode resitasi dapat menciptakan kegiatan belajar siswa dengan maksimal. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soponyono, 2018) dengan hasil penelitian tidak adanya suatu peningkatan terkait hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diterapkan metode drill dengan resitasi

Adapun letak perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah pada penggunaan metode resitasi. Metode resitasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode resitasi berbasis daring yang digunakan seorang guru dengan menjelaskan materi serta memberi penugasan kepada siswa yang dilakukan dalam jaringan internet dimana tanpa adanya tatap muka. Metode resitasi berbasis daring mengharuskan materi berupa bacaan atau video pembelajaran. Setelah membaca atau menonton, siswa harus membuat resuman sendiri. Pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi berbasis daring pelaksanaannya pun sangat efisien yang mana dapat dilaksanakan dimana saja sehingga memberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran. *Zoom*, rumah belajar, ruang

guru, *quipper*, *whatsapp* dan lain sebagainya adalah beberapa aplikasi yang dapat dilakukan saat pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bates dan Wulf dalam (Mastuti, 2020) bahwa manfaat pembelajaran daring antara lain, menciptakan interaksi dalam kelas antara guru dan siswa, diskusi dapat berlangsung dimana dan kapan saja, dapat mencakup siswa secara luas dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan kemudahan dalam data base materi pembelajaran.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Dalam eksperimen semu, peneliti tidak memilih secara random untuk menetapkan subjek yang dilibatkan dalam perlakuan. Dalam hal ini peneliti harus menggunakan kelompok atau kelas-kelas yang telah ada atau tersedia. Ketidakeleluasaan peneliti ini disebabkan antara lain, peneliti tidak mungkin mengacak-acak kelas yang sudah terstruktur oleh sekolah (Setyosari, 2016). Fokus penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar matematika antara kelas yang diberi *treatment* dengan kelas yang tidak diberi *treatment* pada siswa kelas V di SDN Proyonanggan 01 Batang. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan eksperimentasi metode resitasi berbasis daring terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Proyonanggan 01 Batang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Proyonanggan 01 Batang yang berjumlah 47 siswa. Perhitungan banyaknya sampel didasarkan pada perhitungan presentase dari jumlah populasi. Merujuk pada (Arikunto, 2006) mengemukakan, jika jumlah subjeknya terlalu besar dapat diambil antara 10 -15% atau 20 – 25% atau lebih, akan tetapi jika jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik semuanya. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi karena subjeknya kurang dari 100. Sampel terbagi menjadi 23 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kelas kontrol. Adapun teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan teknik sampling jenuh karena semua anggota populasi merupakan bagian dari sampel juga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter. Sebelum digunakan untuk pengambilan data, instrument tes diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu supaya data yang diperoleh valid dan reliabel. Uji validitas tes dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji Korelasi *Product Moment*, sementara uji reabilitas dianalisis menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data yaitu suatu proses yang dilakukan untuk mengkaji penelitian dengan memeriksa semua data dari instrumen penelitian. Pada teknik analisis

data, peneliti menggunakan perhitungan statistik dengan rumus-rumus yang telah ditentukan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan statistik uji *t sample independent*, dimana sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas supaya dipastikan data berdistribusi normal dan homogen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilakukan untuk mengetahui data nilai hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Proyonanggan 01 Batang yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah berbasis daring, sedangkan pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode resitasi berbasis daring. Data nilai diambil dari nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Nilai *pretest* ini digunakan untuk uji keseimbangan rata-rata kemampuan awal kedua kelas. Hasil uji keseimbangan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Data Hasil Uji Keseimbangan Rata-rata**

| Kelas                  | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Keterangan                                      |
|------------------------|--------------|-------------|-------------------------------------------------|
| Eksperimen dan Kontrol | -0,2510      | 2,0141      | Tidak terdapat perbedaan rerata yang signifikan |

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa  $|t_{hitung}| < t_{hitung}$ , Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *posttest* diambil setelah kedua kelas tersebut sudah mendapatkan perlakuan dengan kelas eksperimen menggunakan metode resitasi berbasis daring sedangkan kelas kontrol menggunakan metode biasa (ceramah) berbasis daring. Hasil analisis *posttest* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Hasil Analisis Posttes**

| Kelas             | Eksperimen | Kontrol |
|-------------------|------------|---------|
| Jumlah            | 1930       | 1740    |
| N                 | 23         | 24      |
| $\bar{X}$         | 84         | 73      |
| Varians ( $S^2$ ) | 152,173    | 150     |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa hasil belajar matematika metode resitasi berbasis daring lebih baik dari pada hasil belajar dengan tidak menggunakan metode resitasi berbasis daring. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak maka dilakukan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas, uji homogenitas dan analisis uji t secara berturut-turut dijabarkan pada tabel 3, tabel 4 dan tabel 5.

**Tabel 3 Data Hasil Uji Normalitas**

| Kelas      | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|------------|-----------------|------------|
| Eksperimen | 0,094           | Normal     |
| Kontrol    | 0,074           | Normal     |

**Tabel 4 Data Hasil Uji Homogenitas**

| Kelas                  | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ |
|------------------------|--------------|-------------|
| Eksperimen dan Kontrol | 1,014        | 2,024       |

Berdasarkan tabel 3 di atas, data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, karena diperoleh hasil nilai signifikan untuk *Kolmogorov-Smirnov* kedua kelas lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data dari tabel 4 dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama dan kedua kelas adalah homogen.

**Tabel 5 Data Hasil Uji t**

| Kelas                  | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Keterangan                                |
|------------------------|--------------|-------------|-------------------------------------------|
| Eksperimen dan Kontrol | 3,182        | 2,014       | Terdapat perbedaan rerata yang signifikan |

Berdasarkan perhitungan yang disajikan pada tabel 5 diperoleh hasil  $t_{hitung}$  3,182 dan  $t_{tabel}$  2,041 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Artinya metode resitasi berbasis daring memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan yang tidak menggunakan metode resitasi berbasis daring.

## Pembahasan

Metode resitasi berbasis daring adalah suatu metode guru memberikan materi dan tugas belajar kepada siswa yang dilakukan dalam jaringan internet dimana tanpa adanya

tatap muka. Metode resitasi berbasis daring mampu meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarekan metode resitasi berbasis daring dapat dilakukan dimana saja tanpa harus bertemu di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis dihasilkan bahwa hasil belajar matematika kelas kontrol yang tidak menggunakan metode resitasi berbasis daring tergolong rendah yaitu dengan nilai rata-rata 73, sedangkan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi berbasis daring lebih baik dengan nilai rata-rata 84. Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Mahasiswa PGSD Dalam Membuat Media Pembelajaran Melalui Metode Pembelajaran Resitasi Berbantuan *You Tube*” hasil karya Ratih Purnama Sari, Fitri Siti Sundari dan Jovita, Universitas Pakuan. Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi berbantuan *you tube* dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran. Metode resitasi membuat mahasiswa mandiri, memiliki motivasi yang tinggi, bisa saling bekerja sama serta lebih kreatif sehingga kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran menjadi tinggi. Meskipun begitu ada yang harus diperbaiki yaitu perlu ada penekanan kembali tentang perlunya melibatkan IT dalam pembuatannya serta pentingnya mencantumkan referensi.

Dalam peningkatan proses pembelajaran, siswa perlu dilatih untuk mencari sumber belajar sendiri, yang dapat dilakukan melalui metode resitasi. Metode resitasi juga dapat merangsang anak rajin dan giat belajar. Tujuan metode resitasi sendiri yaitu untuk membantu siswa agar mengenal satu sama lain sehingga mampu membangun semangat kerja sama, keterlibatan siswa langsung dalam belajar dapat menciptakan minat awal terhadap pelajaran sehingga mampu menghasilkan nilai belajar yang baik. Uraian tersebut menggambarkan bahwa metode resitasi menjadi suatu metode yang mengajarkan peserta didik dengan memberikan tugas-tugas. Dengan metode ini siswa dapat lebih aktif karena dianjurkan untuk mempertanggung jawabkan tugas yang telah dikerjakan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Hanafi, 2018) bahwa kelebihan metode resitasi yaitu, baik sekali untuk mengisi waktu luang yang konstruktif, memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan, dapat digunakan dalam semua bidang studi dan membiasakan siswa giat belajar. Namun, di samping kelebihanannya, metode ini juga terdapat kelemahannya. Kekurangan metode resitasi antara lain, seringkali tugas di rumah dikerjakan oleh orang lain, sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individu dalam kemampuan belajar dan seringkali siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik, tetapi menyalin pekerjaan dari temannya.

Menurut (Sutopo, 2020) langkah-langkah metode resitasi berbasis daring adalah sebagai berikut. Fase pertama mempersiapkan materi. Sebelum memberikan materi kepada peserta didik, guru merumuskan dan mengumpulkan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, guru membuat struktur untuk memberikan materi dan cara penyampaian yang sesuai. Setelah itu, guru membuat materi yang sesuai dengan KD dan disampaikan dengan bahasa yang sederhana serta menggunakan ilustrasi agar lebih menarik.

Fase kedua menciptakan bahan materi. Fase ini diawali dengan guru membuka file buku pelajaran berbentuk PDF. Adapun file yang dipilih berupa buku yang juga dipegang oleh siswa. Selanjutnya, guru membuka aplikasi rekam layar ponsel yang sudah disiapkan. *Download* dari *Play Store*. Rekam layar ponsel ini bertujuan untuk menunjukkan dan menjelaskan materi sesuai buku yang dipegang peserta didik, baik halaman, bab, sub bab, dan lain sebagainya. Setelah itu, guru membuat video mengenai penjelasan materi yang terdapat dalam buku. Setiap KD pembelajaran satu video presentasi. Sehingga siswa dapat materi dalam buku sesuai dengan penjelasan guru yang berupa video. Langkah selanjutnya, guru menyimpan video hasil *recording*.

Fase ketiga pemberian materi. Langkah pertama guru mengunggah video tersebut ke grup *Whatsapp* wali siswa. Siswa diminta mencermati video pembelajaran dan didampingi oleh orang tua. Kemudian guru memberikan arahan dan penguatan kepada siswa di grup *Whatsapp*. Selanjutnya, guru memberikan komentar pada siswa yang bertanya.

Fase keempat pelaksanaan tugas. Dalam proses ini guru harus membimbing dan mengontrol peserta didik. Kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan harus sesuai. Guru membuat dan memberikan petunjuk pengerjaan tugas secara rinci disampaikan secara lisan ataupun tulisan dan dibagikan melalui grup *Whatsapp*.

Fase yang terakhir adalah mempertanggungjawabkan tugas. Apabila telah selesai melaksanakan atau mempelajari tugas, maka peserta didik harus membuat laporan, yang bentuknya telah ditentukan sesuai dengan tujuan tugas kemudian hasil tugas tersebut dipertanggung jawabkan melalui presentase berupa video atau foto kemudian diberikan kepada guru untuk mempertanggung jawabkan resitasinya. Kumpulan tugas siswa disatukan dan dibuat *slide* presentasi, dan dibagikan melalui grup *whatsapp* sebagai bentuk apresiasi agar mereka bangga dengan hasil karyanya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian bahwa metode resitasi berbasis daring dapat memberikan efek yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol.

Proses belajar mengajar pada saat ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja. Pada saat Pandemi COVID-19 semua kegiatan dilakukan dengan daring, terkhususnya kegiatan belajar mengajar. Guru disarankan agar mampu memberikan inovasi terhadap proses pembelajaran khususnya dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Diharapkan guru dapat menggunakan media berbasis teknologi sebagai salah satu cara untuk menarik minat siswa ketika penyampaian materi pembelajaran.

Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan metode yang bervariasi. Bagi sekolah, sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa alangkah lebih baiknya diperbaiki agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi *stakeholder* di sekolah. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini alangkah lebih baiknya untuk melakukan pengembangan model dan metode pembelajaran agar dapat memberikan wawasan yang lebih luas khususnya pada pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hanafi, Halid. Dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Kamsinah. 2008. "Metode Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 1.
- Mastuti, Rini. dkk. 2020. *Teaching From Home dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, Ratih Purnama. dkk. "Pengembangan Kemampuan Mahasiswa PGSD dalam Membuat Media Pembelajaran Melalui Metode Pembelajaran Resitasi Berbantuan You Tube". *Jurnal Pendidikan Dasar*, P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801.
- Sari, Yeni Atikah. 2015. "Pengaruh Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP Darussalam Ciputat". *Skripsi Sarjana Pendidikan*, Jakarta: UIN Hidayatullah Jakarta.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sholihah, Dyahsin Alin. dkk. 2015. "Keefektifan Eksperiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 2.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Solikhatus. 2016. *Metode Pendidikan Islam menurut An-Nahlawai*. Pekalongan: CV. Duta Media Utama

- Soponyono, Andreas Eko. dkk. "Perbandingan Penerapan Metode Drill dan Resitasi terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Kelas XI IPA di SMA ABC Cikarang". *Journal of Holistic Mathematics Education*, Vol. 1 No. 2.
- Sudarsana, Ketut. dkk. 2020. *Covid – 19 Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sutopo, Edi. dkk, *Selaksa Rasa KBM Online*. Banyumas: Omera Pustaka.
- Tambak, Syahraini. 2016. "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13 No. 1.
- Zaenal Mustakim. 2017. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: IAIN Pekalongan Press.